

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an bukanlah kitab atau buku ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan perenungan manusia, melainkan merupakan kitab petunjuk bagi manusia yang mengajarkan sesuatu yang dapat diketahui melalui penelitian dan perenungan. Di samping itu Al-Qur'an juga mengajarkan apa-apa yang tidak dapat diketahui manusia karena ada di luar jangkauan penelitian dan perenungan.

Sejak pertama diturunkan Al-Qur'an memberi dorongan yang besar kepada manusia untuk menuntut ilmu. Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu, yang menciptakan dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-alaq 1-15)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dra. N Imas Rosyanti, “Esensi Al-Quran”, (Bandung, Cv Pustaka Setia, 2002) hal,9-10

Jadi Al-Qur'an itu merupakan kitab yang diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk. Dan dalam surat Al-Alaq disebutkan. *bacalah dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah yang mengajakan manusia dengan perantara kalam (QS. Al-Alaq1-5)*. Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu harus dibaca dan diajarkan untuk setiap manusia agar mereka mendapatkan petunjuk bagi mereka yang belum mengetahuinya.

Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntutan yang tidak akan pernah ada habisnya. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistik, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.<sup>2</sup> Jadi Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai wadah ilmu yang mencakup masalah moral kemanusiaan dan spiritual.

Ditinjau dari segi sumber hukum Islam. Bisa ditemukan dalil nash yang memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada

---

<sup>2</sup> Said Agil Husain, "*Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hal. 6

jalan lain yang bisa memenuhi tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Dalil nash itu misalnya. QS. At-Takhrim ayat 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَتِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: "hay orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, pejeganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan".)*

Dari segi pendidikan ayat ini mengandung seruan terhadap orang-orang yang beriman kepadaNya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anak agar sanggup menanggung beban hidup yang datang dari Allah swt, sehingga pada gilirannya bisa selamat dari neraka.<sup>3</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, adalah kitab yang selalu dipelihara. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah saw dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi saw.<sup>4</sup> Ini

<sup>3</sup> Drs, Ali Rohmat, "Kapita Selekta Pendidikan", (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal, 210

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, "Membumikan Al-Qur'an", (Bandung: Penerbit Mizan, 2009), hal. 27

menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang memang terjaga keasliannya tidak pernah berubah dari sejak zaman Rasulullah hingga sampai kepada kita umat muslim.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat makna. Kendati Al-Qur'an berbahasa arab tidak berarti semua orang arab atau orang yang mahir dalam bahasa arab, dapat memahami Al-Qur'an secara rinci. Bahkan, para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan Al-Qur'an.<sup>5</sup> Al-Qur'an memiliki keistimewaan dalam segi bahasanya atau balaghohnya, meskipun dikemas dalam bahasa arab namun terbukti bahwa tidak semua orang arab bahkan yang mahirpun dapat memahami arti dari isi Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Said Agil Husain, "*Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*", (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ خَيْرَ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ . (رواه بوخري)

Dari Utsman r.a Rosulullah saw Bersabda : “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an*” (H.R Bukhori) .<sup>6</sup> Apabila seseorang sudah mempelajari Al-Qur’an dengan baik, seharusnya mereka bisa mengajar ilmu yang telah di dapat baik dari membaca Al-Qur’an dan menulis Al-Qur’an hal itu bisa dilakukan melalui Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ).

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan shalat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur’an, pembiasaan berdo’a, pembiasaan berbakti kepada kedua orang tua. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan manajemen dan metode serta strategi yang tepat dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah bagi mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, Daradjat berpendapat bahwa :

“Apabila latihan-latihan agama dilalaikan pada waktu kecil, atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama”.<sup>7</sup>

Dengan demikian, perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada

<sup>6</sup> M.M. Al-‘Azami, “*The History The Qur’anic Text*”, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 60

<sup>7</sup> Ali Rohmad, “*Kapita Selektta Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Bina Ilmu) hal. 206

masa dewasa. Oleh karena itu para orang tua, pendidik, tokoh agama dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka melalui TPQ .

Ada beberapa tipe perkembangan berfikir anak seperti pengenalan dan ritensi. Pengenalan itu di mana anak yang peka terhadap aspek-aspek lingkungan, sadar akan perubahan-perubahan rangsangan yang datang dari lingkungan sekitar, serta mampu memberi nama benda-benda disekitarnya dengan teliti. Sedangkan ritensi itu anak memiliki kemampuan untuk mengingat atau menyimpan keterangan-keterangan dari para guru disekolah, serta mampu menghafal.<sup>8</sup>

Jadi sebelum belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafal surat-surat singkat dari Al-Qur'an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada mereka surat-surat singkat dan merekapun membaca bersama-sama sebagai pengenalan awal anak dengan Al-Qur'an, hal ini diulang-ulang berkali-kali sampai mereka hafal diluar kepala. murid-murid menghafal ayat-ayat tersebut tanpa mengerti maksudnya, hanya sekedar untuk mengambil berkah dari Al-Qur'an dan menanamkan jiwa keagamaan. Agar pendidikan itu dapat sempurna hendaklah untuk penghafalan Al-Qur'an itu ada seseorang guru khusus, dan buat pelajaran lain seperti membaca, menulis dan menulis indah.

---

<sup>8</sup> Ibid, hal, 199

Kehadiran TPA/TPQ disambut dengan baik oleh orang tua, lebih-lebih setelah anaknya yang menjadi santri di TPA/TPQ Riyadlul Mufihin mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdo'a pada waktu akan dan usai melakukan sesuatu, patuh pada orang tuanya, dan hormat pada orang lain. Al-Qur'an sebagai ajaran tentang berbagai perbuatan ibadah yang secara umum. Mencangkup empat dari kelima rukun Islam, yaitu shalat, zakat, puasa, dan ibadah haji. Shalat merupakan salah satu ibadah wajib.<sup>9</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyhadul Muflihin suatu lembaga yang khusus mempelajari tentang Al-Qur'an baik mulai dari cara membaca yang sesuai dengan qaidah tajwid, menulis, belajar wudhu, shalat serta mempelajari ilmu-ilmu agama yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam penerapannya tentu saja disetarakan dengan kemampuan anak. Pembelajarannya juga hampir sama dengan belajar pendidikan Islam yang lain yakni terdapat jenjang-jenjang. Bertahap dari mulai pembelajaran dasar tentang huruf hijaiyah hingga sampai kepada Al-Qur'an..

TPA/TPQ Riyadhul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar merupakan salah satu TPQ yang ada di desa pikatan. Yang membedakan TPQ ini dengan TPQ yang lain adalah di TPQ Riyadlul Muflihin masuk jam 16.00 wib. Sebelum pembelajaran di mulai semua santri diwajibkan untuk sholat

---

<sup>9</sup> Prof. Dr. M Quraish Shihab, *sejarah dan ulumul Al-quran*, (jakarta, pustaka firdaus, 2008 ) hal, 155

ashar berjama'ah. Setengah jam digunakan untuk madin singkat.<sup>10</sup> Agar santri tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an saja tapi juga bisa menulis dan mengetahui tentang tajwid. Setelah madin selesai baru santri-santri mulai untuk membaca Al-Qur'an. Guru menunjuk salah satu santri untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dan seterusnya bergantian.

Di TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan Wonodadi Blitar para santri TPQ Riyadlul Muflihin mempunyai prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu TPQ Riyadhl Muflihin merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan pengetahuan mengenai ilmu keagamaan dan pembinaan membaca serta menulis Al-Qur'an sebagai wadah jiwa keagamaan anak-anak, karena pada dasarnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat penting.

TPQ RiyadlulMuflihin Pikatan merupakan salah satu TPQ di desa pikatan, dan cukup maju dengan jumlah santri dan pengajar yang cukup banyak, perlu adanya peningkatan mutu dan kemampuan para santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini supaya keberadaan TPQ Riyadlul Muflihin Pikatan tetap terjaga, dapat mencetak para santri yang beragama dan pandai dalam membaca serta menulis Al-Qur'an, serta mempunyai jiwa religius yang tinggi, beramal shalih, dan berprestasi dalam bidang ilmu keislaman.

Tujuan penyelenggaraan TPQ adalah Untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang

---

<sup>10</sup> Alfi Khumairo' W. 24- 02-2016

mencintai Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>11</sup> Agar para santri dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat menerapkan amalan-amalan yang ada dalam Al-Qur'an serta untuk mengharap berkah dan ridho dari Allah SWT.

---

<sup>11</sup> Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan.....* hal. 211

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Bagaimana Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar ?
2. Apa kendala dan cara mengatasi guru TPA/TPQ dalam Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar ?
3. Bagaimana hasil Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas tujuan dari penelitian yaitu diantaranya :

1. Untuk mengetahui Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul

Muflihin dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar ?

2. Untuk mengetahui kendala dan cara mengatasi guru TPA/TPQ dalam Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar ?
3. Untuk mengetahui hasil dari Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkat baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar ?

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Kegunaan secara teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dalam penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadhul Muflihin dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

2. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi guru TPQ Riyadhul Muflihin di desa Pikatan Wonodadi Blitar, Sebagai masukan agar penelitian ini dapat digunakan

untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Muflihin di desa Pikatan Wonodadi Blitar

- 2) Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, dan juga sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan informasi dalam usaha meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.

#### **E. PENEGASAN ISTILAH**

Judul skripsi “ Penerapan Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Riyadlul Muflihin dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar “.

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalah fahaman, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
  - a. Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekan suatu teori, metode, untuk mencapai tujuan tertentu untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan telah tersusun sebelumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> <http://internetsebagaisumberbelajar, Blogspot.co.id/Pengertian Penerapan, 24-05-2016>

- b. Metode adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.<sup>13</sup>
- c. TPQ adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12), yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya.<sup>14</sup>
- d. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi taraf atau derajat.<sup>15</sup>
- e. Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>16</sup>
- f. Tulis adalah mencoretkan huruf atau angka dengan pena dan sebagainya diatas kertas atau yang lain.<sup>17</sup>
- g. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw., disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.<sup>18</sup>

## 2. Secara Operasional

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)

---

<sup>13</sup> <http://seputarpengetahuan.com>, Pengertian Metode Dan Metodologi Menurut Para Ahli, 24-05-2016

<sup>14</sup> As'ad Human dkk, " *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan membaca, menulis dan memahami Al-Quran*", ( Yogyakarta : LPTQ Team Tadarus AMM, 1995 ) hal.11

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 820

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 98

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 834

<sup>18</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk....*, hal. 1

Riyadlul Muflihah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di desa Pikatan Wonodadi Blitar. Dalam skripsi ini dapat difahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah tujuan agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran skripsi ini. Penegasan secara operasional dari judul "Penerapan Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) di Taman Pendidik Al-Qur'an (TPA/TPQ) dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Pikatan Wonodadi Blitar".

Penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) adalah suatu perbuatan yang mempraktekan suatu teori, metode, untuk mencapai tujuan tertentu dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Penerapan itu salah satunya bisa dilakukan dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

Dalam pemilihan metode guru harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Kemampuan anak yang berbeda-beda metode yang dilakukan seorang guru pun juga berbeda. Dalam penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) meningkatkan baca tulis Al-Qur'an ada kendala-kendala yang harus dihadapi, guru harus mampu mengatasi kendala tersebut dengan baik dan tepat. Agar penerapan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an itu bisa berhasil. Dan hasil

yang dicapai di TPA/TPQ Riyadlul Muflihah Pikatan Wonodadi Blitar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu :

Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian Utama Inti, terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian (e) penegasan istilah (f) sistematika pembahasan.

BAB II :Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) pembahasan tentang metode CMSA (cara mengaji santri aktif), (b) pembahasan tentang Al-Qur'an, (c) Penerapan Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir (paradigma).

BAB III:Metode Penelitian terdiri dari: (a)rancangan penelitian, (b)kehadiran peneliti, (c) lokasi peneliti, (d) sumber data, (e)

teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan hasil penelitian terdiri dari: (a) Deskripsi data (b) temuan penelitian, (c) Analisis data.

BAB V : Pembahasan tentang hasil penelitian

BAB VI : Penutup , terdiri dari: (a) kesimpulan (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran.(c) daftar riwayat hidup.